



Bahasa Instruksi Praktikum dalam Kejuruan yang Efektif: Studi Kasus di Universitas Negeri Makassar

¹*Anita Candra Dewi, ²Sutarsih Suhaeb, ³Wahyudi

¹Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Teknik Elektronika, Indonesia

³Pendidikan Teknik Elektron, Indonesia

Email: anitacandradewi@unm.ac.id¹, sutarsi.suhaeb@unm.ac.id², wahyudi@unm.ac.id³

*Corresponding author: Anita Candra Dewi¹

ABSTRAK

Pemilihan bahasa instruksi dalam pelaksanaan praktikum memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman dan keberhasilan pembelajaran, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahasa instruksi yang digunakan dalam kegiatan praktikum di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (UNM). Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam studi ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner kepada mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan kontekstual secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap instruksi praktikum. Selain itu, pemilihan istilah teknis yang sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa turut memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang terlalu kompleks atau tidak relevan menyebabkan kebingungan dan menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa instruksi praktikum yang efektif adalah bahasa yang mampu menjembatani konsep keilmuan dan penerapan praktis, serta sesuai dengan kemampuan bahasa mahasiswa. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pelatihan bagi dosen untuk merancang instruksi yang lebih terarah dan penggunaan alat bantu visual atau digital untuk mendukung pemahaman. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kejuruan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Instruksi, Praktikum, Kejuruan, Efektivitas Pembelajaran, Pemahaman Mahasiswa

ABSTRACT

The choice of instruction language in practicum implementation has an important role in supporting the understanding and success of learning, especially in the vocational education environment. This study aims to analyse the effectiveness of instruction language used in practicum activities at the Faculty of Engineering, Makassar State University (UNM). Qualitative and quantitative approaches were used in this study, with data collection through interviews, observations, and questionnaires to students and lecturers. The results showed that the use of simple, clear, and contextualised language significantly improved students' understanding of practicum instructions. In addition, the selection of technical terms that are appropriate to the students' field of expertise also strengthens the connection between theory and practice. Conversely, the use of overly complex or irrelevant language causes confusion and hinders the learning process. This study concludes that an effective practicum instruction language is one that is able to bridge scientific concepts and practical applications, and is in accordance with students' language abilities. Recommendations from this study include training for lecturers to design more targeted instructions and the use of visual or digital aids to support understanding. The findings are expected to serve as a reference in improving the quality of vocational learning in higher education.

Keywords: Instruction Language, Practicum, Vocational, Learning Effectiveness, Student Understanding



1. PENDAHULUAN

Praktikum merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, terutama di bidang kejuruan, karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik [1]. Pelaksanaan praktikum yang efektif tidak hanya bergantung pada fasilitas dan peralatan, tetapi juga pada penyampaian instruksi yang jelas dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam instruksi praktikum memiliki peran penting dalam memastikan mahasiswa memahami prosedur, alat, serta tujuan kegiatan praktikum. Di lingkungan pendidikan kejuruan seperti Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (UNM) [2], mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam memahami instruksi praktikum, terutama jika bahasa yang digunakan terlalu kompleks, tidak kontekstual, atau kurang relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaksanaan praktikum, rendahnya tingkat keterlibatan, hingga kurang optimalnya hasil pembelajaran [3].

Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh bahasa instruksi terhadap pemahaman mahasiswa dalam kegiatan praktikum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas bahasa instruksi yang digunakan dalam praktikum kejuruan di FT UNM. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana bahasa instruksi dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa, serta karakteristik bahasa yang dianggap paling efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran praktikum. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis bagi dosen dan pengajar dalam merancang instruksi praktikum yang lebih inklusif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang kejuruan [4].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh bahasa instruksi terhadap pemahaman mahasiswa dalam kegiatan praktikum di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar?, (2) Apa saja karakteristik bahasa instruksi yang efektif untuk digunakan dalam praktikum kejuruan?, (3) Faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilan penyampaian instruksi praktikum di lingkungan kejuruan?.

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan praktikum yang berlangsung di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar [5]. Subjek penelitian meliputi mahasiswa dari berbagai program studi kejuruan dan dosen pengampu praktikum. Kajian ini hanya membahas pengaruh bahasa instruksi secara lisan dan tertulis, tanpa melibatkan faktor teknis lain seperti fasilitas laboratorium atau alat bantu teknologi. Penelitian ini disusun dalam beberapa bagian utama: 1) Pendahuluan: Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian. 2) Tinjauan Pustaka: Membahas teori terkait bahasa instruksi, efektivitas pembelajaran praktikum, dan karakteristik pendidikan kejuruan. 3) Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan, metode, dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. 4) Hasil dan Pembahasan: Menyajikan temuan penelitian serta analisis berdasarkan data yang diperoleh. 5) Kesimpulan dan Rekomendasi: Merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk implementasi di lapangan.

Bahasa instruksi adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, prosedur, dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam konteks praktikum, bahasa instruksi memainkan peran penting untuk menjelaskan langkah-langkah praktis yang harus diikuti oleh mahasiswa. Menurut penjelasannya instruksi yang efektif ditandai dengan:

- Kejelasan: Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh audiens, dengan menghindari istilah teknis yang kompleks tanpa penjelasan.
- Konkret: Instruksi disampaikan dengan contoh nyata atau ilustrasi yang relevan.
- Berstruktur: Instruksi diorganisasikan secara sistematis untuk meminimalkan kebingungan.

Bahasa instruksi yang buruk dapat menghambat pemahaman, mengurangi keterlibatan, dan bahkan menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas (Anderson & Krathwohl, 2001). Oleh karena itu, memilih bahasa yang sesuai dengan kemampuan audiens sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, termasuk praktikum.

Efektivitas pembelajaran praktikum diukur dari sejauh mana mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Praktikum bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik melalui pengalaman langsung, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan teknis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran praktikum meliputi:

- Kejelasan instruksi: Bahasa yang mudah dipahami berkontribusi pada pelaksanaan tugas yang lebih baik.
- Dukungan dosen: Peran dosen dalam memberikan penjelasan tambahan dan klarifikasi sangat membantu dalam memperjelas instruksi yang diberikan.

- Penggunaan alat bantu: Media visual atau simulasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi praktikum.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Ciri khas pendidikan kejuruan adalah pendekatan pembelajaran berbasis praktik, yang menuntut kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan konsep secara langsung.

Pembelajaran kejuruan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Kontekstual: Materi yang diajarkan relevan dengan dunia kerja.
- Praktis: Fokus pada keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.
- Kolaboratif: Mendorong kerja sama antara mahasiswa dan dosen atau pengajar.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, bahasa instruksi yang efektif adalah bahasa yang mampu menjembatani antara teori akademis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan. Penggunaan istilah teknis yang sesuai, namun tetap disertai dengan penjelasan yang jelas, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan vokasional di Indonesia terbagi atas tiga jenis, yaitu pendidikan kejuruan, vokasi dan professional. Pendidikan profesional adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dengan memiliki keahlian terapan tertentu, maksimal setara program sarjana. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Sejalan dengan penjelasan di atas, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan evaluasi hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil belajar. Tempat penelitian dilakukan di Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada bulan maret 2023 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada mahamahasiswa semester genap saat melaksanakan praktikum.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahamahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 30 mahamahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu efektivitas penggunaan media e-jobsheet untuk pencapaian kompetensi mahamahasiswa da matakuliah praktikum.

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah tes, lembar pengamatan unjuk kerja, lembar pengamatan sikap, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih baik hasilnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) tes pilihan ganda (multiple choice test), 2) lembar pengamatan unjuk kerja, 3) lembar pengamatan sikap dan 4) angket pendapat mahamahasiswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian penggunaan media jobsheet untuk pencapaian kompetensi mata kuliah praktikum pada jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar adalah sebagai berikut:



1. Studi Pustaka
 - a. Mengidentifikasi standar kompetensi
 - b. Menetapkan kompetensi dasar
 - c. Memilih materi
 - d. Memilih media
 - e. Menyusun proses pembelajaran
2. Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat media jobsheet. Adapun prosedur pembuatannya adalah sebagai berikut:
 - a. Media dibuat berdasarkan kompetensi yang akan dicapai.
 - b. Media dievaluasi sampai media dinyatakan layak oleh para ahli (judgment expert).
4. Proses pembelajaran pembuatan krah kemeja pria menggunakan media pembelajaran jobsheet,

Pada penelitian ini data yang diperoleh dijelaskan, dipaparkan, dan digambarkan secara obyektif. Artinya dari data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Analisis data pencapaian kompetensi pembuatan dan penggunaan media e-jobsheet untuk pencapaian kompetensi mahamahasiswa da matakuliah praktikum
Data pencapaian kompetensi diketahui melalui tes pilihan ganda (kognitif) yang mempunyai bobot 30%, lembar pengamatan unjuk kerja (psikomotor) yang mempunyai bobot 60%, lembar pengamatan sikap (afektif) yang mempunyai bobot 10%. Untuk lebih memudahkan dalam memahami data pencapaian kompetensi pembuatan krah kemeja pria berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas
2. Analisis data efektivitas penggunaan media jobsheet untuk pencapaian kompetensi penggunaan media e-jobsheet untuk pencapaian kompetensi mahamahasiswa da matakuliah praktikum.
Data efektivitas penggunaan media jobsheet untuk pencapaian penggunaan media e-jobsheet untuk pencapaian kompetensi mahamahasiswa da matakuliah praktikum dianalisis sesuai dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyebutkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah ketuntasan pembelajaran
3. Analisis data pendapat mahasiswa tentang penggunaan media jobsheet untuk pencapaian kompetensi penggunaan media e-jobsheet untuk pencapaian kompetensi mahamahasiswa da matakuliah praktikum
Data pendapat mahasiswa tentang penggunaan media jobsheet diperoleh melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa. menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal dengan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa instruksi dalam kegiatan praktikum di kejuruan di Universitas Negeri Makassar (UNM). Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode

campuran, dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan angket terhadap mahasiswa, dosen, serta asisten praktikum.

1. Profil Penggunaan Bahasa Instruksi

- Sebagian besar dosen dan asisten menggunakan kombinasi bahasa Indonesia formal dan bahasa sehari-hari.
- Bahasa teknis kejuruan diterapkan dengan menggunakan istilah baku dalam bidang keahlian, tetapi beberapa istilah dipermudah agar lebih mudah dipahami mahasiswa.
- Mahasiswa merasa bahasa yang digunakan terlalu padat informasi di beberapa bagian, sehingga memerlukan penjelasan ulang atau pendampingan lebih lanjut.

2. Efektivitas Bahasa Instruksi

Dari analisis, ditemukan beberapa poin utama:

- Kemudahan Pemahaman: 78% mahasiswa merasa bahasa instruksi yang digunakan mudah dipahami, terutama bila disertai dengan visualisasi (contoh langsung, diagram, atau simulasi).
- Pengaruh Penguasaan Bahasa oleh Instruktur: Instruktur yang menguasai materi praktikum dengan baik cenderung mampu memberikan instruksi yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti.
- Hambatan: 22% mahasiswa melaporkan kesulitan memahami istilah teknis tertentu karena kurangnya penjelasan tambahan.

3. Strategi Penggunaan Bahasa Instruksi yang Efektif

Beberapa strategi ditemukan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa:

- Penyederhanaan Instruksi: Menggunakan kalimat pendek dan langsung pada saat menjelaskan prosedur atau langkah kerja.
- Penerapan Teknologi Visual: Slide atau video tutorial mendukung pemahaman instruksi verbal.
- Pengulangan Kunci Utama: Instruktur sering mengulang poin-poin penting di akhir sesi untuk memastikan tidak ada langkah yang terlewatkan.
- Bimbingan Individual: Asisten praktikum yang memberikan pendampingan personal mampu membantu mahasiswa yang lambat memahami instruksi.

4. Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket:

- 85% mahasiswa menyatakan puas dengan bahasa instruksi yang diberikan, khususnya pada praktikum berbasis proyek nyata.
- Namun, 15% mahasiswa menyarankan adanya pelatihan khusus bagi asisten praktikum agar mampu menjelaskan instruksi secara lebih sistematis.

5. Saran Perbaikan

- Pelatihan Dosen dan Asisten: Memberikan pelatihan komunikasi untuk dosen dan asisten agar lebih efektif dalam menyampaikan instruksi, termasuk bagaimana menghadapi mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang beragam.
- Pengembangan Modul Praktikum: Modul dengan bahasa sederhana, langkah kerja terperinci, dan ilustrasi tambahan direkomendasikan.

- Penggunaan Media Digital: Meningkatkan pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti video tutorial, infografik, atau platform digital untuk menyampaikan instruksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahasa instruksi memainkan peran penting dalam pelaksanaan praktikum. Bahasa yang sederhana, jelas, dan sistematis membantu mahasiswa memahami prosedur dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran praktikum.
2. Bahasa instruksi yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu kejelasan, relevansi dengan konteks teknis, dan penyampaian yang terstruktur. Dukungan alat bantu seperti diagram, video, atau ilustrasi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa.
3. Faktor pendukung keberhasilan instruksi melibatkan keterampilan dosen dalam memberikan penjelasan tambahan, serta ketersediaan panduan tertulis yang mudah dipahami oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang kemampuan.
4. Pemahaman yang optimal terhadap bahasa instruksi secara langsung berkontribusi pada keberhasilan praktikum, membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik, dan mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan.

Saran

1. Perluasan penelitian ke berbagai program studi kejuruan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang pengaruh bahasa instruksi.
2. Mengkaji peran teknologi, seperti simulasi berbasis komputer atau augmented reality, dalam mendukung efektivitas instruksi praktikum.

Saran-saran ini diharapkan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum, khususnya dalam pendidikan kejuruan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

REFERENSI

- [1] X. Tang, D. Zhang, T. Liu, A. Khajepour, H. Yu, and H. Wang, "Research on the energy control of a dual-motor hybrid vehicle during engine start-stop process," *Energy*, vol. 166, pp. 1181–1193, 2019.
- [2] M. Yahya, A. Muadz, A. Z. Yusuf, and B. Rauf, "Analysis of industrial needs for job seekers," in *International Conference on Education, Science and Technology*, Redwhite Press, 2020, pp. 50–56.
- [3] M. Yahya, "Analisis wawasan kejuruan mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif Universitas Negeri Makassar," *J. MEKOM (Media Komun. Pendidik. Kejuruan)*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [4] M. Yahya, A. Arfandi, and F. A. Darmawang, "The Industrial Electronics Learning Model Needs Analysis Based on Industrial Teaching at Vocational School," in *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, Atlantis Press, 2022, pp. 130–137.
- [5] Y. Muhammad, "Era industri 4.0: Tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan Indonesia," 2018.